

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN STAKEHOLDER
MENGIMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
(Studi Pada SMA N 1 Pare Kediri)**

Ishak Syairozi¹, Siti Kemala², Aditya S Fiqri³, Aprida Pratiwi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Jakarta

Email: dkampung15@gmail.com

Abstrak: Penelitian dilakukan untuk mengetahui peran kepala SMA N 1 Pare dalam menjalani tugas kerjanya dan kiat pemberian penguatan terhadap stakeholder dalam program implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu mengecek validasi data melalui penyelarasan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi data. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peranan kepala SMA N 1 Pare terdapat dua dimensi, yaitu kepemimpinan dan manajerial. Kemudian penguatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap stakeholder, yaitu dengan jalinan sikap kehangatan, antusiasme, kebermanaknaan, dan keterbukaan.

Kata Kunci: Peran, Penguatan, Stakeholder, Kurikulum.

Abstract: *The research was conducted to determine the role of the principal of SMA N 1 Pare in carrying out his work duties and tips for providing reinforcement to stakeholders in the independent curriculum implementation program in schools. The research was carried out using descriptive qualitative research methods, using data triangulation techniques, namely checking data validation through aligning the results of observations, interviews and data documentation. The results of this research state that the role of the principal of SMA N 1 Pare has two dimensions, namely leadership and managerial. Then the strengthening carried out by the school principal towards stakeholders, namely by establishing an attitude of warmth, enthusiasm, meaningfulness and openness.*

Keywords: *Role, Strengthening, Stakeholders, Curriculum.*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah dalam KBBI diartikan; seorang (guru) yang memimpin suatu sekolah. Hal senada dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 1 yang dinyatakan bahwa kepala sekolah adalah Guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola suatu satuan pendidikan yang diberi kualifikasi tertentu untuk menjalankan tugasnya.

Selanjutnya, tugas kepala sekolah dalam Peraturan Mendikbud Ristek Republik Indonesia No. 40 Tahun 2021 Bab IV Pasal 12, memiliki selain tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi, juga memiliki tugas mewujudkan budaya belajar warga sekolah

dalam meningkatkan kegiatan proses dan hasil belajar siswa.

Untuk itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kapasitas pemberdayagunaan semua sumber daya potensi sekolah yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Peran kepala sekolah dalam hal ini akan sangat berarti dampaknya dalam capaian tujuan pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin, leader dan manajer, kebijakannya akan sangat berpengaruh dan menentukan dalam proses operasional sekolah yang lebih baik. Kemajuan dan kemunduran sekolah ditentukan peranan kepala sekolah guna menentukan keputusan kebijakan. Selain itu, ia juga dituntut menjalin hubungan dengan berbagai pihak, dan semua stakeholder yang terkait dengan sekolah.

Sekolah yang memiliki susunan struktur tugas, diharap dapat mendorong fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang baik. Masing-masing struktur memiliki tugas yang dapat bersinergi satu dengan lainnya dalam menjalankan tugas dan peran sesuai dengan kedudukannya. Diantara struktur yang ada di dalamnya ada kedudukan *stakeholder* sekolah yang memiliki peran penting. Freeman dan McVea (2001) menyatakan bahwa *stakeholder* adalah pribadi individu atau kelompok yang dapat memberi pengaruh atau dipengaruhi oleh hasil capaian organisasi atau lembaga. Stakeholder dimaksud ada tujuh yang dibagi; 3 Key Player *stakeholder* (menteri pendidikan nasional, kepala sekolah dan komite sekolah. Keep informed; 1 stakeholder/karyawan, dan 3 *stakeholder*, yaitu guru, siswa dan orang tua murid.

Urgensi kedudukan *stakeholder* disebut dalam penelitian terdahulu, penelitian Ketut Suastika tentang analisis kepuasan *stakeholder* pada implementasi kurikulum MBKM, menunjukkan adanya hubungan yang erat dan sinergi yang baik dengan *stakeholder* sehingga dapat dilihat keberhasilan sebuah program sesuai dengan tujuannya. Sementara, penelitian Tongam Sihol Nababan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan, menunjukkan bahwa kapasitas kepala sekolah sebagai pimpinan sangat diperlukan agar menjalin hubungan antar personal (*stakeholder*). Relasi tersebut memiliki peran penting melejitkan mutu kegiatan belajar siswa di sekolah.

Urgensi yang sama terhadap SMA N 1 Pare Kediri di Jawa Timur. Sekolah sangat bergantung kepada kepala sekolah dalam bekerjasama dengan *stakeholder*. Perannya menggerakkan sumberdaya *stakeholder* guna menopang berjalannya IKM (implementasi Kurikulum Merdeka). Tugasnya memberi penguatan kepada *Stakeholder* SMA N 1 Pare untuk mengimplementasikan kurikulum baru tersebut. Untuk itu, penting melihat bagaimana peran

kepala SMA N 1 Pare dalam memberi penguatan kepada *stakeholder* guna mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah? Bagaimana komunikasi dan kolaborasi dalam jalinan tersebut dapat berjalan dan berhasil dengan baik?

Merujuk kepada permasalahan dan urgensi peran kepala sekolah dalam suatu lembaga sekolah tersebut, maka peneliti perlu melihat lebih dekat pada sebuah sampel terkait peranan kepala sekolah dalam memberi penguatan kepada *stakeholder* dalam sebuah program yang dijalankan di sekolah. Untuk itu, dilakukan penelitian dengan judul: “Peran Kepala Sekolah Dalam Penguatan *Stakeholder* mengimplementasi Kurikulum Merdeka (Studi pada SMA N 1 Pare Kediri Jawa Timur)”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengenai peran kepala sekolah dalam penguatan *stakeholder* mengimplementasi kurikulum merdeka. Pengumpulan data-data dilakukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap aktivitas yang berkaitan dengan peran kepala sekolah. Subjek penelitian adalah kepala sekolah SMA N 1 Pare, dan informan penelitian meliputi: guru, siswa, tendik atau karyawan, dan wali murid. Waktu pelaksanaan riset berlangsung pada 2 juni - 2 Juli 2023.

Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pelaksanaan (mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan variabel penelitian), pengumpulan dan pencatatan data (mencatat dan mendokumentasikan data melalui instrument yang disiapkan dan disebar), serta analisis data dan penarikan kesimpulan (data terkumpul disusun, dikategorikan, dicari konstelasi substansi data satu dengan lainnya, diberikan makna-makna dan dikembangkan hasilnya menjadi sebuah simpulan/teori).

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengumpulkan dan mencari makna penting dari informasi tentang peran kepala sekolah dalam penguatan *stakeholder* mengimplementasi kurikulum merdeka. Teknik keabsahan data menggunakan cara triangulasi data, yaitu mengajukan pertanyaan yang serupa tentang peran kepala sekolah kepada guru, siswa, tendik atau karyawan, dan wali murid. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek validasi data melalui sinkronisasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Obyek Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini yaitu SMA N 1 Pare yang berdomisili di Kabupaten Kediri.

Letaknya berada 25 Km dari pusat Kabupaten. Alamat SMA Negeri 1 Pare berada di Jl. Pahlawan kusuma bangsa No. 41 Pare. Lokasi SMA N 1 Pare. Lokasinya sangat strategis berada di tengah kota, berada dekat dengan sarana umum seperti Masjid Agung An-Nuur, dan Stadion Olah Raga Canda Bhirawa, serta RSUD Pare.

SMA N 1 Pare dirintis sejak tahun 1962, sekolah ini diawali dengan SMA Dwikora yang dikepalai oleh bapak Syamsudin. Aktivitas pembelajaran waktu itu memakai gedung SD Pare III, V, VI yang berdekatan dengan ringin budho Pare, dan berjalan sampai dengan tahun 1964. Ditahun yang sama Yayasan berhasil membebaskan tanah dan membangun gedung di jalan kediri dekat stadion Canda Bhirawa Pare Jl. Kediri No. 80 Pare, yang sekarang Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 41 Pare.

Selanjutnya, pada 1 Januari 1967, SMA Dwikora dijadikan SMA Negeri dengan No. 390, dengan keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 9 Desember 1967 No: 060/D/2/67 kepala sekolahnya bapak Muljono Mardi Siswojo dan dilanjutkan oleh Bijono, BA. Demikian terusnya mengalami perubahan dan pergantian dari tahun tersebut, ke tahun 1973, 1974, 1980 sampai tahun 1980 Pemeritah mendirikan lagi SMA Negeri Pare, SK Mendikbud 30 Juli 1980 No: 0206/0/1980, tempatnya memakai gedung milik Yayasan Canda Bhirawa, sedangkan SMEA 17 Pare dipindah tempat ke Desa Bendo.

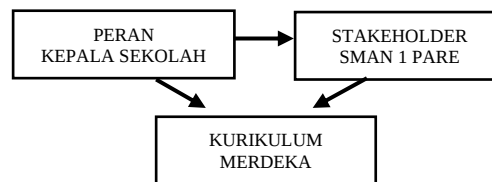
SMA Negeri 1 Pare mulai tahun pelajaran 2009 ditetapkan Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional sebagai Sekolah Kategori Mandiri atau Sekolah Standar Nasional. Pada tahun yang sama ditetapkan juga sebagai salah satu sekolah rintisan Pusat Sumber Belajar atau Learning Resource Center, dan menjadi sekolah yang pembelajarannya berbasis web (*Web Based Learning/WBL*). Pada 15 Mei 2015 mendapat penghargaan dari Kemendikbud, Bapak Anies Baswedan.

SMA Negeri 1 Pare dibina oleh guru-guru dan tenaga kependidikan yang profesional dibidangnya. Pendidik yang berstatus PNS berjumlah 51 orang; 22 guru laki-laki dan 29 perempuan. Sedangkan guru non PNS berjumlah 7 orang; 5 laki-laki dan 2 guru perempuan. Guru bersertifikasi di tahun 2013 berjumlah 50 orang, tenaga kependidikan ada 6 pegawai berstatus PNS dan 13 pegawai Non PNS. Demikian gambaran tempat atau obyek dalam penelitian ini.

B. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan merupakan analisis data deskriptif. Langkah ini dilakukan

untuk menginterpretasikan data kuesioner yang telah disebar untuk digali menjadi nilai atau makna. Responden pada penelitian ini adalah stakeholder sekolah yang meliputi; guru, siswa, tendik atau karyawan, dan orang tua murid SMA N 1 Pare. Untuk kepentingan tersebut, responden diberikan kuesioner tentang tanggapan variable peran kepala sekolah dan penguatan stakeholder SMA N 1 Pare Kediri. Terkait dengan hal penguatan stakeholder dalam mengimplementasi kurikulum merdeka, ditentukan dalam instrument kuesioner yang telah disebar kepada responden.



Gambar 1. Alir Pengolahan Data

1. Tanggapan Peran Kepala Sekolah

Dalam variabel ini dipahami bahwa kepala sekolah memiliki beberapa peranan dan tugas yang harus dikerjakan guna keberlangsungan segala proses program dan kegiatan yang ada di sekolah. Diantara peran dan fungsi kepala sekolah dibahas dalam dua uraian, yaitu: 1) Dimensi Kepemimpinan, dan 2) Dimensi Menejerial, sebagai berikut:

a. Dimensi Kepemimpinan

Berdasar pada analisis data lapangan dijelaskan bahwa dalam dimensi kepemimpinan, peran dan fungsi kepala SMA N 1 Pare dapat diungkapkan sebagai:

1) Symbol/Lambang Sekolah

Merujuk kepada data kuesioner menunjukkan dari 47 responden menyatakan bahwa 100% kepala sekolah SMA N 1 Pare menjadi symbol dan perlambang institusi sekolah mereka. Ini artinya secara menyeluruh kepala sekolah adalah gambaran sekolah itu sendiri, yang berarti peranan kepala sekolah dalam berbagai kebijakan dan program sangat urgen dan menentukan. Hal tersebut menjadi bukti selarasnya peran

2) Penggerak dan Pemikir Kemajuan

Data kuesioner dari 47 responden, 97,9% responden menunjukkan bahwa kepala SMA N 1 Pare sering menunjukkan pemikiran, pendapat, dan pengembangan untuk sekolah, dan hanya 2,1% yang menyatakan tidak menunjukkan. Ini berarti kepala sekolah selalu memikirkan perubahan dan perkembangan sekolah. Selain itu, dari sejumlah 47 responden tersebut, 100% responden menyatakan bahwa kepala sekolah mampu

menggerakan karyawan dan selalu berusaha melakukan pengembangan sekolah.

3) Pengamat Perkembangan

Data 47 responden menunjukkan 97,9% menyatakan bahwa Kepala SMA N 1 Pare sering melakukan pengamatan lingkungan dalam dan luar sekolah untuk menangkap informasi, dan sekaligus menyebarkannya serta menjadikannya informasi untuk perbaikan sekolah. Dan hanya 2,1% yang menyatakan tidak menangkap informasi yang dapat berguna untuk sekolah.

4) Disseminator (Penyebar Informasi)

Sejumlah 47 responden, 97,9% menyatakan bahwa kepala SMA N 1 Pare selalu berusaha mendapatkan informasi dan menyebarkannya kepada warga sekolah dan pemangku kepentingan, dan hanya 2,1% yang menyatakan tidak menyebarkan informasi yang didaptrnya. Kepala sekolah selalu menjalankan perannya menyebarkan informasi kepada stakeholder di sekolah.

5) Spokesmen (Juru bicara)

Data kuesioner menunjukan 91,5% dari 47 responden menyatakan bahwa kepala SMA N 1 Pare selalu menyebarkan dan memfublikasi berbagai kegiatan dan aktifitas sekolah sebagai ajang promosi keberhasilan sekolah. 8,5% menyatakan tidak menyebarkan kegiatan untuk ajang promosi sekolah. In berarti, kepala sekolah masih sering menjadi juru bicara menyebar aktivitas sekolah untuk kepentingan promosi.

6) Entrepreneur (wiraswasta)

Data mengungkapkan 97,9% dari 47 responden menyatakan bahwa kepala SMA N 1 Pare selalu berusaha membuat inovasi-inovasi baru dan mengelola berbagai program guna mencapai kemajuan sekolah, dan hanya 2,1% ynung menyatakan tidak berinovasi dan melakukan pengelolaan program. Data tersebut, menjadi bukti bahwa kepala sekolah selalu berinovasi dan mengelola program sekolah dengan sangat baik.

7) Disturbance Handler (Penangan gangguan)

Sejumlah 47 responden, semuanya atau 100% menyatakan kepala SMA N 1 Pare selalu berusaha menangani berbagai kendala-kendala di sekolah. Dalam hal penanganan konflik, hanya 93,6% responden yang menyatakan kepala sekolah selalu berusaha untuk urusan tersebut, dan 6,4 % menyatakan kepala sekolah tidak menanganinya. Keterangan data tersebut, dapat diartikan bahwa kepala sekolah selalu menangani kendala yang dihadapi sekolah, meskipun untuk penanganan konflik baru 93,6% ini juga sudah

menunjukkan sangat signifikan keseriusan kepala sekolah dalam menangani hal tersebut.

8) **Negotiator (perunding)**

Berdasar kuesioner 97,9% dari 47 responden menyatakan bahwa kepala SMA N 1 Pare bisa menjadi negosiator/perunding permasalahan, kerjasama, hubungan kerja dan kepentingan sekolah, dan hanya 2,1% responden yang menyatakan tidak mampu menjadi negosiator. Data ini menunjukkan arti bahwa kepala SMA N 1 Pare memiliki kapasitas yang baik dalam berkomunikasi untuk bernegosiasi dalam banyak pekerjaannya.

b. Dimensi Manajerial

Dalam analisis data lapangan terkait dimensi manajerial dijelaskan bahwa peran dan fungsi kepala SMA N 1 Pare dapat diungkapkan sebagai:

1) **Designer (perancang)**

Dalam analisis kuesioner, 100% dari 47 responden menyatakan bahwa kepala SMA N 1 Pare adalah seorang yang mampu membuat disain, perancangan dan perencanaan berbagai program dalam pengembangan untuk kemajuan sekolah. Ini menunjukkan bahwa kompetensi kepala SMA N 1 Pare menjalani fungsinya dengan sangat baik dalam mengatur perencanaan kegiatan sekolah.

2) **Motivator (penggerak)**

Dalam kuesioner dari 47 responden, 97,9% menyatakan bahwa kepala SMA N 1 Pare adalah seorang motivator atau penggerak dan hanya 2,1% menyatakan tidak mampu memotivator. Data ini menunjukkan kepala sekolah memiliki kapasitas menggerakkan suasana dalam berbagai pertemuan, percakapan, dan komunikasi baik antar persmemiliki kapasitas sebagai fasilitator dan peranonal, kelompok, dan perkumpulan sehingga menjadi pengugah bagi yang lain.

3) **Fasilitator dan Perantara**

Pada data kuesioner 100% dari 47 responden mesepakati bahwa kepala SMA N 1 Pare tara. Dalam data tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki sikap terbuka, menyenangkan, bersahabat, dan pandai bekerjasama, baik antar personal di lingkungan ataupun luar lingkungan sekolah.

2. Penguatan Stakeholder

Pada variabel stakeholder ini, kepala SMA N 1 Pare melakukan beberapa prinsip guna menjadi penguatan kepada stakeholder dalam menjalin hubungan baik dan melakukan beberapa

kepentingan bersama guna mendorong program sekolah. Prinsip yang diupaya tersebut dijelaskan berikut:

a. Kehangatan

Data kuesioner 100% dari 47 responden menunjukkan bahwa kepala SMA N 1 Pare memiliki pribadi yang hangat atau humble. Ini menunjukkan bahwa sang kepala sekolah memiliki kemahiran menjalin hubungan yang hangat antar warga sekolah; guru, tendik, karyawan, siswa dan orangtua, serta lainnya baik secara personal, kelompok atau organisasi untuk tujuan mendukung program sekolah.

b. Antusiasme

Dalam kuesioner ditunjukkan 100% dari 47 responden menyatakan bahwa kepala SMA N 1 Pare memiliki antusiasme yang tinggi. Ini berarti jalinan komunikasi dan tanggapan antusias kepala sekolah tersebut terhadap guru, tendik, karyawan, dan orangtua serta warga sekolah berjalan dengan sangat baik dalam upaya membangun iklim kerja yang baik.

c. Kebermaknaan

Sejumlah 47 responden 97,9% menyatakan bahwa kepala SMA N 1 Pare memiliki kemampuan membangun rasa kebermaknaan, dan hanya 2,1% yang menyatakan tidak bisa. Data tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat membangun suasana antar stakeholder rasa kepentingan Bersama dalam suatu program-program sekolah sehingga terjalin hubungan yang kondusif sangat baik dengan stakeholder sekolah.

d. Keterbukaan

Data kuesioner 97,9% dari 47 responden juga menjelaskan bahwa kepala SMA N 1 Pare memiliki sikap keterbukaan dalam setiap tugasnya, dan hanya 2,1% yang memberi pernyataan tidak terbuka. Data ini menunjukkan bahwa sangat tinggi sikap keterbukaan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan program yang ada di sekolah sehingga mampu membangun kepercayaan yang tinggi semua *stakeholder* sekolah.

Merujuk bahasan diatas, dapat dipahami bahwa peran kepala SMA N 1 Pare Kediri dalam menjalani tugas dan fungsinya sebagai pimpinan berdasarkan data kuesioner dan keterangan responden, diungkapkan ada 8 peranan dan fungsi yang ditunjukkan dalam kinerja kepala sekolah tersebut, yaitu sebagai; 1) symbol/perlambang sekolah, 2) penggerak dan pemikir kemajuan, 3) pengamat dan pemantau perkembangan, 4) disseminator, 5) spokesmen, 6) entrepreneur, 7) disturbance handler, dan 8) negotiator.

Sementara, perannya sebagai manajer, terdapat tiga point yang menonjol pada kepala sekolah ini, yaitu: 1) designer (perancang), 2) motivator (penggerak), dan 3) fasilitator atau perantara. Semua peran dan fungsi tersebut dijalankan oleh kepala SMA N 1 Pare dengan amat sangat baik, sehingga dapat memobilisasi segala kegiatan dan program sekolah dengan baik pula. Peranan ini telah lebih mencakup dan lebih aplikatif yang dikerjakan kepala sekolah SMA N 1 Pare dibandingkan dengan tujuh peran kepala sekolah yang disampaikan Hendarman.

Selain peranan tersebut untuk mendorong berbagai kegiatan SMA N 1 Pare, kepala sekolah juga memiliki kapasitas dalam memberi penguatan kepada semua stakeholder guna mengimplementasi kurikulum merdeka belajar, khususnya. Berdasar pada analisis data, penguatan tersebut ditunjukkan oleh kepala sekolah dengan 4 prinsip dalam menjalin hubungan antar stakeholder, yaitu: 1) kehangatan, 2) antusiasme, 3) kebermanaknaan, 4) keterbukaan.

Prinsip-prinsip tersebut mampu memberi penguatan kepada semua stakeholder dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, dan berjalan dengan amat sangat baik, sehingga sampai dengan sekarang sekolah tersebut masih menjadi sekolah terpapar di Pare Kediri.

KESIMPULAN

Berdasar pada analisis data yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peranan kepala SMA N 1 Pare dalam menjalani tugas kerjanya mencakup 2 dimensi peran, yaitu: dimensi kepemimpinan dan manajerial. Dimensi kepemimpinan meliputi sebagai; symbol, penggerak, pengamat, disseminator, spokesmen, entrepreneur, disturbance handler, dan sebagai negosiator. Dimensi manajerial meliputi sebagai; designer, motivator, dan fasilitator.

Selanjutnya, penguatan yang dapat dilakukan oleh kepala SMA N 1 Pare adalah dilakukan dengan sikap kehangatan, antusiasme, kebermanaknaan, dan keterbukaan. Sikap hubungan ini mampu memberi penguatan terhadap stakeholder dalam mengimplementasi kurikulum merdeka dan program-programnya di sekolah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 5th ed. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, 2000.
- Kemendikbud, "Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI," *Kemendikbud.go.id*, 2019. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan>
- Kemenag, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 13 Tahun 2007," *Kemenag.go.id*,

2007. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_13_07.pdf
- M. Abdullah, "Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah," *J. Penelit. Pendidik. LPPM UPI*, vol. 3, no. Peran Kepala Sekolah, 2017, doi: <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>.
- D. E. Kharismawati, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah," *J. Kaji. Teor. dan Prakt. Kependidikan*, vol. 4, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i12019p019>.
- I. Noerlena, "Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur)," *Tarb. Islam. (Jurnal Ilmiah Pendidik. Agama Islam.*, vol. 5, 2015, [Online]. Available: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1831/1406>
- dkk Kamiliyah, "Humas Sebagai Stakeholder Sekolah Dalam Keterserapan Lulusan Siswa SMK Kesehatan Yannas Husada," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 7, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
- M. K. Rabbani, "Manajemen Stakeholder pada Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Menggunakan Project Management Body of Knowledge (PMBOK)," *JACIS J. Autom. Comput. Inf. Syst.*, vol. 2, 2022, [Online]. Available: <https://jacis.pubmedia.id/index.php/jacis>
- I. K. Suastika, "Analisis Kepuasan Stakeholder pada Implementasi Kurikulum MBKM Fakultas Sains dan Teknologi," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2176>.
- T. S. Nababan, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Pada SMP Swasta Santa Maria Tarutung)," *UNniversitas HKBP Nomensen Medan*, 2019. <https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/4746/SIHOI>
- P. Raihan, *Metodologi Penelitian*, Cet. Pertama. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- D. Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2020.
- Hendarman, *Kepala Sekolah Sebagai Manajer Teori dan Prkatik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.